

HIDUP SEBAGAI NELAYAN
Strategi Bertahan Hidup Nelayan Angin-Angin
Kecamatan Wedung Kabupaten Demak



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Dalam Ilmu Sosiologi Agama

OLEH:

THOHA NASRUDIN
12540032

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1847/Un.02/DU/PP.05.3/08/2016

Tugas Akhir dengan Judul : HIDUP SEBAGAI NELAYAN
STRATEGI BERTAHAN HIDUP NELAYAN
ANGIN-ANGIN KECAMATAN WEDUNG
KABUPATEN DEMAK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : THOHA NASRUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 12540032
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji II

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA
NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji III

Dr. Munawwar Ahmad, S.S., M.Si
NIP. 19691017 200212 1 001

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 1968128 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Thoha Nasrudin

Lamp. : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Thoha Nasrudin

NIM : 12540032

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Hidup Sebagai nelayan (Strategi Bertahan Hidup Nelayan Angin-Angin Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

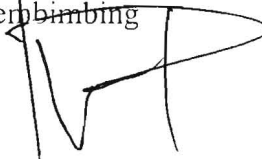
Sudah dapat diajukan Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu jurusan Sosiologi Agama pada fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Pembimbing



MOH. SOEHADHA, S.Sos., M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Nama : Thoha Nasrudin
NIM : 12540032
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
No. Telp./Hp : 082299042817
Alamat : Jl. Kerajan Rt. 05 Rw. 01 Desa Serangan, Kecamatan
Bonang, Kabupaten Demak
Judul Skripsi : Hidup Sebagai Nelayan (Strategi Bertahan Hidup
Nelayan Angin-angin Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah
Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), Mka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2016



Mahasiswa

Thoha

Thoha Nasrudin
12540032

PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini saya persembahkan untuk Orang-orang
yang saya sayangi, yakni :*

- 1. Bapak dan Ibu tersayang*
- 2. Mas-masuku tersayang dan Mbak-mbakku tersayang*
- 3. Teman-teman Kesayangan*
- 4. Kesayangan tersayang*

*Serta Almamater kebanggaanku UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.*

MOTTO

*‘ ‘Siapa ber-ilmu maka akan di tinggikan derajatnya
dalam bidangnya masing-masing’ ’*

“ Pengetahuan tanpa budi pekerti seperti jiwa yang rapuh “

*“Ridho Allah terletak di ridho kedua orang tua, Murka Allah
terletak di murka kedua orang tua”*

“Teman terbaikku adalah teman belajarku”

KATA PENGANTAR

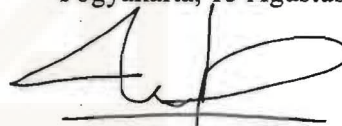
Alhamdulillahirobil alamin, puji syukur kepada Allah SWT sang maha pencipta alam semesta ini. Tuhan yang memberi kekuatan dan kenikmatan yang tidak terhingga untuk umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“HIDUP SEBAGAI NELAYAN, Strategi Bertahan Hidup Nelayan Angin-Angin, Wedung, Demak”**.

Penyusunan skripsi ini di sadari tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, bantuan berupa moril atau materil. Untuk itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag selaku Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Adib Sofia, S.S., M. Hum selaku kaprodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Moh. Soehada, S.Sos., M. Hum selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi.
5. Seluruh dosen Sosiologi Agama, staf tata usaha di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
6. Pemerintahan dan seluruh masyarakat Perdesaan Angin-angin Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan bimbingan kepada penulis.
8. Kakak-kakakku yang telah memberikan motifasi yang amat berharga bagi penulis.
9. Teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2012, terimakasih atas segala kenangan dan pertemanan kita selama studi.

10. Teman-teman kost Papringan dan teman-teman Galaxi, Furqon, Taufik, Bayu, Bintang, Roni, dan Salim. Kalian semua bukan hanya sekedar sahabat tapi kalian adalah keluarga yang tak ternilai harganya.
11. Untuk Siti Inganatun S.E. terimakasih atas segala dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan dari dulu, sekarang dan selamanya.
12. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Skripsi ini tentu jauh dari sempurna karena itu, segala masukan dan kritikan sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini menjadi manfaat bagi penyusun dan pembaca. Amin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016



Thoha Nasrudin
12540032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teoritik.....	9
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT	18
A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah	18

B. Penduduk.....	21
C. Mata Pencarian.....	23
D. Pendidikan	30
E. Keagamaan	33
F. Adat dan Kebiasaan Hidup Masyarakat	35
BAB III MOTIF MENJADI NELAYAN	39
A. Potret Nelayan Angin-angin	39
B. Pengertian dan Konsep tentang Motif.....	48
C. Macam-macam Motif Nelayan	50
a. Motif Ekologis	50
b. Motif Kultural	51
c. Motif Bisnis	52
BAB IV STRATEGI BERTAHAN HIDUP NELAYAN.....	56
A. Pengertian dan Konsep tentang Strategi	56
B. Produksi Nelayan Angin-angin.....	58
C. Distribusi Nelayan Angin-angin	60
D. Sumber Ekonomi di luar Nelayan.....	62
1. Beternak.....	64
2. Bertani.....	66
3. Berkebun.....	67
4. Penghasilan Anak	68
5. Berdagang.....	68
6. Tukang Bangunan.....	69

7. Aktivitas lain.....	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
CURRICULUM VITAE	
SURAT IZIN PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Data Status Perkawinan Penduduk

Tabel 2.2. Data Pekerjaan Penduduk Angin-Angin Wedung

Tabel 2.3. Data Penghasilan Penduduk Perbulan

Tabel 2.4. Data Pendidikan Penduduk Angin-Angin Wedung

Tabel 2.5. Data Keagamaan Penduduk Angin-Angin

Tabel 3.1. Data Jumlah Armada Perahu Menurut Jenisnya

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Gambar Gedung TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Angin-Angin Wedung.

Gambar 2.2. Gambar Perahu Yang Digunakan Nelayan.

Gambar 2.3. Gambar Ikan Yang Dikeringkan Dari Hasil Tangkapan Nelayan.

Gambar 3.1. Gambar Kegiatan Penangkapan Ikan Di Laut.

Gambar 3.2. Gambar Kegiatan Nelayan Di Laut.

Gambar 4.1. Gambar Bagan Proses Penjualan Ikan.

Gambar 4.2. Gambar Pengumpulan Ikan Di TPI (Tempat Pelelangan Ikan).

Gambar 4.3. Gambar Pasar Pagi Di Angin-Angin Wedung.

Gambar 4.4. Gambar Bagan Sumber Ekonomi Keluarga Masyarakat Angin-Angin.

Gambar 4.5. Gambar Kegiatan Penjualan Hasil Ternak Kambing Masyarakat Angin-Angin Wedung.

Gambar 4.6. Gambar Ternak Bebek Yang Di Miliki Oleh Salah Satu Masyarakat Angin-Angin Wedung.

Gambar 4.7. Gambar Panen Melon Hasil Perkebunan Masyarakat Angin-Angin.

ABSTRAK

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi yang menghubungkan antara wilayah laut dan daratan. Problem yang dihadapi masyarakat nelayan sangatlah kompleks, terutama yang bermuara pada minimnya penghasilan mereka (kemiskinan). Secara faktual ada dua faktor yang menyebabkan kemiskinan pada masyarakat nelayan, yaitu faktor alamiah dan non alamiah. Faktor alamiah disebabkan karena fluktuasi musim tangkap ikan dan struktural alamiah sumberdaya ekonomi desa. Sementara faktor non alamiah berhubungan dengan keterbatasan daya jangkau teknologi penangkapan ikan, ketimpangan dalam sistem bagi hasil dan tidak adanya jaminan sosial tenaga kerja.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan strategi bertahan hidup para nelayan di kawasan pantai Angin-Angin Wedung Demak. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui kata-kata dan tindakan, sumber tertulis serta foto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah para nelayan pantai Angin-Angin Wedung Demak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup yang dilakukan adalah dengan melakukan diversifikasi pekerjaan baik yang terkait dengan kegiatan kenelayanan maupun diluarnya. Melakukan diversifikasi pekerjaan tergantung pada sumber-sumber daya yang tersedia di desa-desa nelayan tersebut. Ada beragam peluang pekerjaan yang dapat dilakukan nelayan untuk memperoleh penghasilan tambahan diluar kegiatan mencari ikan, di antaranya adalah sebagai petani, peternak, dan bangunan. Dengan melakukan diversifikasi pekerjaan, bagi nelayan memiliki makna yang sangat berarti bagi kelangsungan ekonomi rumah tangganya

Kata Kunci: *Nelayan, Strategi Bertahan Hidup, Masyarakat Angin-angin*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia lebih dikenal sebagai bangsa maritim atau kepulauan yang memiliki pantai terpanjang di dunia, dengan garis pantai kurang lebih 81.000 km. Luas perairan laut mencapai sekitar 5,8 juta Km² (75% dari total wilayah Indonesia yang terdiri dari 0,3 juta Km² perairan laut teritorial, 2,8 juta Km² perairan laut Nusantara, dan 2,7 juta Km² laut Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia, sedangkan luas wilayah daratan hanya 1,9 juta Km² (25%) dari total wilayah Indonesia. Sebagai negara kelautan, di dalamnya terkandung kekayaan alam yang tidak hanya menjadi sumber devisa negara yang sangat penting, tetapi juga sumber kehidupan bagi masyarakat yang mendiami di wilayah sepanjang pantai.¹ Ada sekitar 4.735 desa dari 64.439 desa di Indonesia yang dapat dikategorikan desa pesisir.

Sumber kehidupan yang dimanfaatkan masyarakat dari sumber daya kelautan ini adalah bermata pencaharian sebagai nelayan, petani tambak, petani garam maupun tempat wisata. Tampaknya kegiatan atau aktivitas tersebut sudah merupakan ciri tersendiri bagi masyarakat yang berada di kawasan pantai. Dalam era globalisasi, pilihan itu bukan tidak beralasan. Selain potensinya yang masih berlimpah, ternyata usaha penangkapan ikan

¹ Sumintarsih, dkk, "*Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura*," (Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata, Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan BKSNT Yogyakarta, 2005), hlm. 1

juga efisien. Sektor perikanan laut dan payau dalam penyerapan tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan sektor-sektor lain, demikian juga dalam tenaga kerja sektor penangkapan ikan banyak menyerap.²

Potensi laut memang merupakan sumber daya alam yang sangat besar, kurang lebih terdapat 7.000 spesies ikan hidup di laut dengan potensi lestari ikan sebesar 6,26 juta ton/tahun. Mestinya potensi alam laut yang sangat besar dan berbagai jenis ikan tersebut dapat memakmurkan masyarakat yang berada di sekitar pantai. Namun pada kenyataannya tidak sedikit para nelayan yang belum dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Bahkan banyak kampung nelayan yang dikategorikan sebagai kampung miskin.³

Wedung merupakan sebuah kecamatan di kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Indonesia yang terletak di pesisir pantai laut Jawa dengan luas wilayah seluas 93.876 Ha merupakan 11 persen dari seluruh wilayah di Kabupaten Demak. Oleh karena itu Kecamatan Wedung merupakan Kecamatan yang memiliki luas wilayah paling lebar di Kabupaten Demak. Tanah di Kecamatan Wedung terdiri dari 5.457 Ha tanah sawah dan 4.419 Ha tanah kering. Dengan jumlah penduduk sebesar 80.827

² Masyhuri, "Ekonomi Perikanan dan Agribisnis Sektor Penangkapan Ikan," Firmansyah (ed), *Iklim dan Peluang Usaha Agribisnis di Indonesia*. (Jakarta: P2E-LIPI, 2002), hlm. 15.

³Emiliana Sadilah, *Pendayagunaan Sumber Daya Alam Di Kampung nelayan Di Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kab. DemakJateng*. (Yogyakarta: Hasil penelitian Jarahnitra, 2003), hlm. 213.

jiwa (berdasar data dari Badan Pusat Statistik) yang terdiri dari 39.305 laki-laki dan 41.522 perempuan.⁴

Keluarga pra sejahtera di Kabupaten Demak juga tercatat cukup tinggi yaitu sebesar 48,80% di atas rata-rata Jawa Tengah 33,33% pada tahun 2008. Nelayan tradisional pada umumnya hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini disebabkan ciri-ciri yang melekat pada mereka yaitu suatu kondisi yang subsisten, dengan modal yang kecil, teknologi yang digunakan dan kemampuan/*skill* serta perilaku yang tradisional baik dari segi keterampilan, psikologi dan mentalitas. Kasus Nelayan tradisional, Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia menggunakan perahu-perahu layar dalam aktivitasnya di pantai-pantai laut dangkal. Akibatnya, rerata produktivitas dan pendapatannya adalah relatif rendah, di samping penangkapan di laut dangkal sudah berlebihan (*over-fishing*). Sementara jika dilihat dari produk dan barang yang dihasilkan dari industri besar, sedang, kecil, dan rumah tangga di nelayan Wedung Demak antara lain: garam, pengeringan/ presto/ pengasapan ikan, pembuatan krupuk udang/tengiri, terasi, permainan anak-anak dan konveksi.

Layaknya masyarakat pantai lainnya, masyarakat nelayan di kawasan pantai khususnya di Wedung Demak merupakan nelayan semi modern. Artinya dilihat dari peralatan, sebagian sudah ada yang menggunakan alat bantu mesin, sebagian lain model penangkapan masih seperti nelayan pada

⁴Wikipedia.com di akses pada Minggu, 10 Januari 2016.

umumnya, yakni menggunakan jaring dan cenderung tradisional. Dalam memenuhi kebutuhannya, sebagai masyarakat nelayan tradisional, tentu mata pencaharian sebagai nelayan menjadi potensi sumber daya. Kegiatan sebagai nelayan sebagai wujud dari adaptasi terhadap lingkungan. Kegiatan atau aktivitas kenelayan sudah lama dilakukan sampai dewasa ini, sehingga dapat dikatakan kegiatan tersebut sudah terpola.

Dari hasil kaji tindak awal, dapat digambarkan bahwa nelayan Wedung yang karena letaknya di pesisir pantai, terdapat tempat pelelangan ikan yang masih aktif yaitu tempat pelelangan ikan Wedung. Selain ikan hasil tangkapan dari laut, di Kecamatan Wedung banyak dipelihara ikan darat antara lain tawes, mujair, karper, lele, udang dan benur. Dari mana, penulis hendak melihat lebih jauh bagaimana karakteristik komunitas nelayan Wedung Demak jika dilihat dari perspektif ekonomi dan sosial budaya.

Nelayan disini berbeda dengan nelayan yang lainnya dalam bekerjanya, disini seorang nelayan lebih asli dari daerah sini dan tidak ada pendatang dari daerah lain tapi ada satu, dua nelayan dari daerah lain.. Nelayan sini lebih senang melaut sendiri dari pada banyak orang dalam melaut di dalam satu perahu yang sama, di sana lebih sering nelayan satu perahu satu orang, dan di sana nelayanya itu tidak utuh sebagai nelayan kadang bekerja menjadi petani, kadang menjadi buruh diluar kota, maksudnya adalah nelayan di sana tidak utuh sebagai nelayan, seharusnya nelayan itu bekerjanya setiap hari di laut dan mencari ikan di laut, bukan

yang lainnya seperti kadang menjadi petani kalau musim pertanian, mungkin nelayan itu belum cukup untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari maka dari itu mereka terkadang memilih bekerja di luar daerah lain.

Hidup sebagai nelayan itu lebih susah di banding dengan yang lain, karena nelayan itu resikonya lebih berat, dan harus ditarget setiap melaut harus dapat ikan segini agar bias untuk beli solar dan makan keluarganya setiap hari, nelayan berbeda dengan petani, kalau nelayan itu orangnya lebih keras, kasar dan bekerja keras, kalau petani lebih mengandalkan kesabaran untuk menghasilkan uang untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Dan masyarakat Wedung karena letaknya lebih dekat dengan laut, maka masyarakat sini lebih menggunakan nelayan sebagai mata pencaharian setiap hari mereka dan tidak yang lain, pekerjaan nelayan itu kebanyakan adalah profesi dari turun temurun dari bapaknya, dan keluarganya sendiri. Dari mana, penulis hendak melihat lebih jauh bagaimana strategi bertahan hidup komunitas nelayan Wedung Demak jika dilihat dari perspektif sosial budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan berikut:

1. Mengapa masyarakat Pantai Angin-angin Wedung memilih bekerja sebagai nelayan?

2. Bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat nelayan Angin-angin Wedung Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengapa masyarakat pantai Angin-angin Wedung Demak memilih bekerja sebagai nelayan.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat nelayan di Pantai Angin-angin Wedung Demak.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana informasi bagi pengembangan penelitian di bidang sosial kemaritiman khususnya sosiologi-antropologi maritim yang merupakan salah satu rumpun ilmu pada disiplin ilmu Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi pemerhati kemaritiman khususnya *stakeholder* setempat, pemerintah kabupaten Demak dalam mensejahterakan masyarakat nelayan di Pantai Angin-angin Wedung Demak.

D. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan diatas, penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai wujud aplikasi ilmu yang telah diperoleh penulis.

2. Bagi Pembaca dan Khalayak Umum

Penelitian ini semoga bisa menjadi sumber rujukan atau sebagai referensi bagi penelitian- penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis tidak menemukan secara khusus dari apa yang akan penulis teliti, namun ada beberapa penelitian yang menghubungkan nelayan dengan kemiskinan, yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Edy Yusuf Agung gunanto mahasiswa UNDIP dengan judul Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah Indonesia. Penelitian ini lebih menjelaskan tentang tingkat kemiskinan para nelayan di Wedung dihubungkan dengan pendapatan yang pada umumnya dilatarbelakangi adanya faktor demografi, sosial ekonomi, dan sosial budaya.

Penelitian lain terkait dengan dinamika sosial ekonomi dengan masyarakat nelayan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Agung Lindu Negara mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan judul Dinamika Sosial

Ekonomi Masyarakat Nelayan Cilacap tahun 1970-1998. Penelitian ini memaparkan bahwa masyarakat nelayan cilacap telah lama memanfaatkan perairan di sekitar tempat tinggal mereka untuk mencari ikan maupun biota laut lainnya. Selain itu, hal yang diungkap masalah konflik antara nelayan tradisional dan nelayan modern, salah satunya adalah jaring trawl. Kesimpulanya masyarakat nelayan Cilacap berkembang sangat dinamis, perkembangannya meliputi peralatan tangkap yang digunakan, interaksi sosial antara nelayan tradisional Cilacap dan pendatang.⁵

Dalam penelitian yang berbentuk skripsi oleh Eni Suriyani mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, dengan judul pola relasi sosial masyarakat nelayan pantai Andon dengan masyarakat setempat di pantai Gesing padukuhan Bolang desa Girikerto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung kidul Yogyakarta, penelitian ini memaparkan lebih ke hubungan nelayan Andon dengan masyarakat setempat, bahwasanya nelayan di sana kebanyakan dari luar kota yang menyikapi masyarakat setempat yang belum kenal sebelumnya.

Dalam penelitian Tesis dari Zaini Fajri mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, dengan judul Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Nelayan (Studi Pada Masyarakat Nelayan Desa Pangerungan Besar Kecamatan Sapekan Kabupaten Sumenep Madura), penelitian ini memaparkan bahwa masyarakat nelayan harus menggali dan

⁵ Agung Lindu Negara, *Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Cilacap tahun 1970-1998*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

mengembangkan berbagai potensi sosial budaya yang dimiliki dan berakar kuat dalam struktur sosial mereka, seperti pranata-pranata atau kelembagaan yang ada, jaringan sosial, sehingga masyarakat nelayan bisa keluar dari kemiskinan struktural.⁶

Penelitian Tesis dari Syamsurizal dengan judul Peran Aspek Kelembagaan Dengan Aksesibilitas Ekonomi Dan Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Bengkalis Riau. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mempelajari dampak aksesibilitas ekonomi terhadap tingkat pendapatan masyarakat nelayan antar kelompok desa pantai; 2) Mengkaji hubungan kelembagaan perikanan antara nelayan pemilik dengan tauke (bakul) dan nelayan pemilik dengan nelayan buruh antar kelompok desa pantai; 3) Mempelajari pemanfaatan sumberdaya perikanan dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan antar kelompok desa pantai.⁷

F. Kerangka Teoritik

Dalam memahami permasalahan tersebut, tidak hanya diperlukan sebuah pemikiran saja, tetapi juga diperlukan suatu teori untuk memperkuat argumentasi yang ada sehingga dapat terwujud sebagai suatu karya ilmiah yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, teori juga

⁶Zaini Fajri, *Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Nelayan (Studi Pada Masyarakat Nelayan Desa Pangerungan Besar Kecamatan Sapekan Kabupaten Sumenep Madura)*, Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2008,

⁷Syamsurizal, *Peran Aspek Kelembagaan Dengan Aksesibilitas Ekonomi Dan Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Bengkalis Riau*, Tesis Master ITB tidak diterbitkan, 1999.

berfungsi sebagai kerangka berpikir dalam penulisan skripsi ini. Berikut beberapa teori yang digunakan dalam penelitian dengan judul Hidup sebagai nelayan (strategi bertahan hidup nelayan Wedung Demak, antara lain:

Pertama, penulis akan memakai teorinya kusnadi, tentang Strategi adaptasi dan jaringan sosial, menurut Firth, bahwasanya di kalangan masyarakat nelayan secara umum terdapat dua bentuk strategi adaptasi. Pertama adalah intersifikasi, yang merupakan strategi adaptasi yang tumbuh di kalangan nelayan untuk melakukan investasi pada teknologi penangkapan, sehingga hasil tangkapannya diharapkan akan lebih banyak. Untuk itu, melalui intensifikasi maka kegiatan penangkapan dapat dilakukan pada daerah yang semakin jauh dari tempat pemukiman bahkan mungkin memerlukan waktu penangkapan lebih dari satu hari. Maksudnya adalah nelayan Wedung dalam alat penangkapannya sudah menggunakan alat modern dalam penangkapan ikan dilaut, maka dari itu biasanya masyarakat Wedung lebih banyak penghasilannya dalam satu hari melaut. Strategi adaptasi yang kedua adalah dengan melakukan diversifikasi pekerjaan. Diversifikasi merupakan perluasan alternatif pilihan mata pencaharian yang dilakukan nelayan, baik di bidang perikanan maupun non perikanan. Diversifikasi pekerjaan merupakan strategi yang umum dilakukan di banyak komunitas nelayan, dan sifatnya masih tradisional. Ragam peluang kerja yang bisa dimasuki oleh mereka sangat tergantung pada sumber-sumber daya yang tersedia di desa-desa nelayan tersebut. Maksud dari strategi yang kedua adalah bahwasanya nelayan ini belum mempunyai alat penangkapan

yang modern, seperti mesin, jaring. Disini strategi yang kedua masih menggunakan alat tradisional dalam menangkap ikan dan melautnya masih disekitar rumah dan tidak berani melaut ketengah laut. Oleh karena itu penghasilanya masih sedikit dibandingkan dengan nelayan yang sudah mempunyai alat modern.

Sementara itu Corner, berpendapat bahwa di kalangan penduduk miskin perdesaan terdapat beberapa pola strategi adaptasi yang dikembangkan untuk menjaga kelangsungan hidup.

1. Melakukan beraneka ragam pekerjaan untuk memperoleh penghasilan. Pekerjaan-pekerjaan yang tersedia di desa dan dapat merendahkan martabat pun akan tetap diterima, kendatipun upahnya rendah. Masyarakat Wedung dalam bertahan hidup selain sebagai nelayan, mereka mencari pekerjaan di luar dan menjadi petani, ataupun menjadi buruh, walaupun jauh dari rumah dan resikonya banyak tetap dijalani oleh masyarakat Wedung.
2. Jika kegiatan-kegiatan tersebut masih kurang memadai, penduduk miskin akan berpaling kepada sistem penunjang yang ada di lingkunganya. Sistem ikatan kekerabatan, ketetanggaan, dan pengaturan tukar menukar secara timbal balik merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi penduduk miskin. Nelayan Wedung selain bekerja mencari uang untuk bertahan hidup keluarganya, mereka juga membutuhkan dukungan dari tetangga dan kerabatnya, untuk meminjam uang atau tenaga untuk modal awal buat mereka

berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya demi kelangsungan hidup sebagai nelayan.

3. Bekerja lebih banyak meskipun lebih sedikit masukan. Strategi yang bersifat ekonomis ini ditempuh untuk mengurangi tingkat kebutuhan konsumsi sehari-hari. Nelayan Wedung meskipun bekerja terus menerus dan melaut terus dan penghasilannya sedikit tetap dijalani sehari-hari untuk strategi bertahan hidup mereka sehari-hari.
4. Memilih alternatif lain jika ketiga alternatif diatas sulit dilakukan dan kemungkinan untuk tetap bertahan hidup di desa sudah sangat kritis. Rumah tangga miskin tersebut harus menghadapi pilihan terakhir agar segera meninggalkan desa dan bermigrasi ke kota.

Keempat pola strategi adaptasi untuk kelangsungan hidup di atas terus berputar sekitar akses sumber daya dan pekerjaan. Dalam perebutan sumber daya ini, kelompok-kelompok miskin tidak hanya bersaing dengan pihak yang kaya dan kuat, tetapi juga di antara mereka sendiri. Jadi dengan teori ini penulis ingin meneliti dan menerapkan apa yang ada di masyarakat Wedung dengan yang ada di dalam teori ini.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti yang mengambil data langsung dari lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di Pantai Angin-Angin Wedung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak penulis memilih Pantai Wedung sebagai lokasi penelitian dikarenakan nelayan disana tidak utuh bekerja sebagai nelayan. Terkadang masyarakat setempat memilih bekerja sebagai petani, buruh di luar kota dan tidak menetap sebagai nelayan, seperti yang ada di daerah lainya. Maka dari itu, penulis ingin melihat bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat nelayan Wedung bisa menghidupi kebutuhan keluarganya setiap hari.

2. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di Pantai Angin-Angin Wedung Demak. Peneliti melakukan observasi pada waktu pulang kerumah di Pantai Wedung, serta wawancara yang dilakukan pada saat itu, selain itu observasi juga dilakukan dengan observasi partisipatif, dimana peneliti tinggal di dusun Serangan. Sedangkan data sekunder di dapatkan peneliti dari data-data yang ada di pedukuhan, dan literatur yang berhubungan dengan pembahasan sebagai bahan acuan.

3. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dalam peneliian ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data di antaranya, observasi, wawancara, dan studi pustaka.

a. Pengamatan dan pengamatan terlibat (*participant observation*)

Peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan hadir melihat aktifitas yang dilakukan masyarakat nelayan yang ada di pantai Wedung, dan melihat segala aktivitas di luar aktifitas melaut serta strategi bertahan hidup masyarakat nelayan. Peneliti melakukan pengamatan agar mengetahui bagaimana aktifitas yang terjadi di lokasi penelitian selain pengamatan dengan melihat saja peneliti juga menggunakan pengamatan partisipasi, peneliti juga mengikuti kehidupan yang dilakukan oleh nelayan, dan peneliti juga terlibat langsung dengan aktifitas nelayan, peneliti juga melakukan observasi partisipasi dengan tinggal di Padukuhan Angin-angin, sehingga peneliti dapat mengetahui potret kehidupan masyarakat nelayan dan mengetahui aktifitas apa saja yang terjadi di pantai selain melaut.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti sebagai alat untuk mencari data langsung dari masyarakat nelayan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti bermaksud mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup nelayan Wedung. Peneliti akan mewawancarai 14 orang informan di antaranya, ketua dari nelayan-nelayan di pantai angin-angin Wedung, untuk mendapatkan informasi tentang struktur yang ada di pantai Angin-angin Wedung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dengan demikian pada penelitian dokumentasi dalam penelitian memegang peran penting. Peneliti dalam melakukan dokumentasi akan menggunakan alat-alat dokumentasi seperti: kamera dan recorder. Alat-alat tersebut peneliti gunakan untuk mengambil gambar-gambar pada proses strategi bertahan hidup nelayan Angin-angin Wedung.

d. Penelusuran pustaka

Peneliti juga akan mengumpulkan dan mengkaji data-data dari sumber tertulis untuk memperkuat data yang diperoleh dilapangan. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari kelurahan yaitu; data-data tentang kependudukan, data ini akan membantu peneliti dalam mengetahui kondisi geografis, ekonomi, pendidikan, agama dan sosial kultur masyarakat. Selain itu, peneliti juga mendapatkan catatan kependudukan dari padukuhan angina-angin.

e. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah deskriptif-analisis, yaitu peneliti akan mendeskripsikan secara objektif data yang telah dikumpulkan, setelah itu peneliti akan melakukan analisis terhadap

data yang telah di deskripsikan, sehingga data yang ada dapat divalidasikan keabsahannya.⁸

f. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, dimana penelitian ini terfokus pada kegiatan hubungan social masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang.

H. Sistematika Pembahasan

Nelayan di pantai Angin-angin Wedung Demak Jawa Tengah merupakan salah satu profesi terbesar dan potensial di desa Angin-angin Wedung, selain sebagian berprofesi sebagai pedagang di pasar. Untuk memudahkan dalam memahami isi penulisan skripsi dan agar penulisan skripsi ini menjadi terarah, maka penyusun akan membuat sistematika penulisan yang disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang isinya memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis akan membahas gambaran umum dari masyarakat nelayan Angin-angin Wedung Demak. Hal ini penulis jelaskan

⁸ Moh. Soehadha, Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif), (Yogyakarta:Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm:64

dengan maksud agar pembaca dapat mengetahui terlebih dahulu gambaran umum mengenai nelayan di pantai Angin-angin Wedung Demak.

Bab ketiga, Deskripsi dan ulasan mengenai motivasi nelayan Wedung yang memilih bekerja sebagai nelayan.

Bab keempat, Deskripsi dan ulasan mengenai cara dan bentuk-bentuk yang menjadi strategi bertahan hidup masyarakat yang ada di pantai Angin-angin Wedung. Pada bab ini penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai jawaban dalam rumusan masalah yang telah dibuat. Hasil tersebut berasal dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap para nelayan di pantai Angin-angin Wedung Demak.

Setelah keempat bab tersebut, sampailah pada bab kelima yang merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang berisi kesimpulan berupa diketahuinya alasan masyarakat nelayan di Pantai Angin-angin Wedung Demak memilih bekerja sebagai nelayan dan strategi bertahan hidup masyarakat nelayan. Harapan dan saran-saran juga akan masuk dalam bab ini. Saran yang berguna dapat bermanfaat untuk semua *stakeholder* terkait.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bertolak dari uraian sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa untuk dapat memenuhi kebutuhan subsistensinya, masyarakat nelayan di Pantai Angin-angin Wedung telah melakukan berbagai strategi, antara lain dengan memanfaatkan kelembagaan setempat yang masih cukup kuat seperti gotong royong, ikatan kekerabatan, hubungan ketetanggaan, rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama warga, telah melahirkan sikap tenggang rasa yang muncul dalam bentuk saling berbagi diantara warga nelayan Pantai Angin-angin Wedung. Hubungan sosial ini merupakan salah satu mekanisme strategi bertahan hidup pada kelompok masyarakat nelayan miskin.

Secara vertikal masyarakat nelayan Pantai Angin-angin Wedung juga menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak yang menguasai sumber daya ekonomi, seperti orang-orang yang dipercaya para pemilik tanah untuk mengontrol tanah yang dikuasainya dan “Bos” pemilik modal di TPI Desa Berahan yang merangkap sebagai pedagang pengumpul ikan. Hubungan sosial vertikal diantara sebagian besar masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber daya ekonomi di satu pihak dengan sekelompok kecil orang yang menguasai dan mengontrol sumber daya ekonomi yang ada, telah melahirkan corak hubungan *patron – client*. Orang luar (etik) melihat bahwa hubungan tersebut sangat kental dengan tindakan

eksploitatif dari pihak yang kuat terhadap yang lemah. Hubungan semacam inilah yang membuat nelayan terperangkap dalam lembah kemiskinan, karena jeratan hutang. Sementara itu, bagi nelayan sendiri ditengah keterbatasan akses sumber daya yang dimiliki, serta ketiadaan bantuan dari luar yang memungkinkan mereka untuk keluar dari lingkaran kemiskinan tersebut, maka keberadaan para pemilik modal dimata nelayan telah dianggap sebagai pihak yang mampu menjamin kebutuhan subsistensinya.

Strategi lain yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan subsistensinya yakni melakukan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang ada, atau strategi nafkah ganda. Strategi ini dilakukan dengan mengerahkan seluruh tenaga kerja keluarga yang ada, seberapa pun kontribusinya dalam pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga nelayan. Pada saat yang sama, rendahnya tingkat pendapatan nelayan dan ketidakpastian usaha yang dijalannya, telah memaksa nelayan harus melakukan “strategi subsistensi” dengan menghemat pengeluaran dan menurunkan kuantitas dan kualitas menu makan agar dapat memperpanjang kelangsungan hidupnya.

Mengingat kemiskinan yang dihadapi masyarakat nelayan Pantai Angin-angin Wedung bersifat multidimensi, maka upaya penanganannya pun harus bersifat menyeluruh dan tidak sekedar tambal sulam. Penanganan yang bersifat parsial, justru malah akan semakin membebani masyarakat. Kasus kegagalan program bantuan Kapal Seribu Inka Mina pada masyarakat nelayan Desa Berahan dan Desa Angin-angin merupakan salah satu contoh

akan hal itu. Kasus ini juga telah menguatkan suatu teori bahwa ketiadaan cadangan modal pada kelompok miskin, membuat mereka tidak responsif terhadap inovasi teknologi baru, sebab bila terjadi kegagalan dampaknya akan fatal, yakni bisa menenggelamkan ekonomi seluruh keluarga nelayan.

Masyarakat nelayan Angin-angin memilih bekerja sebagai nelayan di karenakan rumahnya yang dekat dengan pesisir laut, dan karena memang sudah menjadi adat kebudayaan dan turun temurun dari nenek moyangnya terdahulu, oleh karena itu masyarakat Angin-angin lebih memilih bekerja sebagai nelayan di banding dengan pekerjaan yang lainnya.

Motif yang di pakai di masyarakat Angin-angin adalah motif kultural, dimana motif ini sangatlah penting untuk masyarakat Angin-angin untuk memilih bekerja sebagai Nelayan di bandingkan dengan pekerjaan yang lainnya, karena motif ini sudah menjadi budaya turun temurun untuk menjadi seorang nelayan. Motif ini sangat penting di bandingkan dengan motif-motif yang lainnya.

B. Saran

Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat Wedung Kabupaten Demak, diharapkan Pemerintah Kabupaten Demak untuk dapat memberikan pelatihan dan program-program pemberdayaan masyarakat agar kesejahteraan nelayan dapat ditingkatkan. Program-program pemberdayaan masyarakat tersebut dapat terkait dengan mata pencaharian serta sumber daya yang di miliki oleh nelayan, sehingga pada saat nelayan

tidak melaut dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan aktivitas lain yang dapat menambah pendapatan para nelayan.



DAFTAR PUSTAKA

- Emiliana, Sadilah. *Pendayagunaan Sumber Daya Alam di Kampung nelayan di Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kab. Demak Jateng*, Yogyakarta: Hasil penelitian Jarahnitra, 2003.
- Kusnadi. *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2003.
- Masyhuri, *Ekonomi Perikanan dan Agribisnis Sektor Penangkapan Ikan*, Firmansyah (ed), *Iklim dan Peluang Usaha Agribisnis di Indonesia*, Jakarta: P2E-LIPI, 2002.
- Moh.Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogya: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sastrawidjaya. dkk. *Nelayan Nusantara. (Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan)*, 2002.
- Satria, A. *Dinamika Modernisasi Perikanan Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2001.
- Scoot, James C, 1981. *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1976.
- Semedi, P, *Ketika Nelayan Harus Sandar Dayung: Studi Nelyan Miskin Di Desa Kirdowono*, KONPHALINDO, Jakarta, 1998.
- Sumintarsih, dkk. *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura*, Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata, Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan BKSNT Yogyakarta, 2005.

Syamsurizal, Peran Aspek Kelembagaan Dengan Aksesibilitas Ekonomi Dan Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Bengkalis Riau, Tesis Master ITB tidak diterbitkan, 1999.

Zaini Fajri, Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Nelayan (Studi Pada Masyarakat Nelayan Desa Pangerungan Besar Kecamatan Sapekan Kabupaten Sumenep Madura), Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2008, Tesis tidak diterbitkan.



Lampiran-lampiran:

CURICULUM VITAE

Nama : Thoha Nasrudin

Tanggal Kelahiran : Demak, 28 September 1994

Alamat : Jl. Krajan RT 05 RW 01, Serangan, Bonang, Demak

Alamat Jogja : Jl. Ori 2 No 2. C Papringan Catur tunggal, Depok Sleman 55281 Yogyakarta

Nomor Telepon : 082299042817

Email : Suksesnrudn@gmail.com

Jenis Kelamin : Laki-laki

Warga Negara : Indonesia

Agama : Islam

➤ **Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 1 Serangan : 2000-2006
2. SMP Takhassus Al-Qur'an Serangan : 2006-2009
3. SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan: 2009-2012
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2012-2016

Nama Orang Tua

Ayah : H. Sayidi

Ibu : Hj. Siti Chotidjah

Alamat Orang Tua : Jl. Krajan, RT 05 RW 01, Serangan, Bonang, Demak